



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN HIV DARI IBU KE ANAK (PPIA) PADA KADER DI KALURAHAN MANTRIJERON, KOTA YOGYAKARTA

Lina Handayani¹, Sajdah Khusnul Mukhlis², Ghanis Kristia³, Any Wijayanti⁴, Fitri Rahmayani⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email penulis pertama, lina.handayani@ikm.uad.ac.id

Submitted : 3 Maret 2025

Accepted : 23 Agustus 2026

Published : 30 Agustus 2026

Abstrak *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan masalah kesehatan global yang berdampak luas. Secara global terdapat 130.000 infeksi HIV baru pada balita dan hampir 70% disebabkan oleh ibu yang tidak menerima ARV atau berhenti menggunakan ARV selama kehamilan atau menyusui. Pada tahun 2022, kasus HIV pada anak usia 1 – 14 tahun di Indonesia mencapai 14.150 kasus. Setiap tahunnya mengalami penambahan sekitar 700 – 1000 kasus. Penggunaan ARV pada ibu hamil terbukti sangat efektif dalam menekan risiko penularan. Program Pemberdayaan Umat (PRODAMAT) dengan tema *Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan di Kalurahan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, mengenai PPIA. Kegiatan ini melibatkan 26 kader yang mengikuti sesi edukasi interaktif, dengan evaluasi melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah edukasi, meskipun tidak signifikan secara statistik ($p=0,098$). Namun, peningkatan nilai rata-rata *pretest* (7,923) menjadi *posttest* (8,424) menunjukkan adanya dampak positif. Kendala utama dalam program ini adalah keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan mengenai HIV. Oleh karena itu, diperlukan edukasi berkelanjutan serta peningkatan akses layanan kesehatan guna mendukung keberhasilan program PPIA.

Kata kunci: Pencegahan HIV, Ibu dan Anak, Edukasi Kesehatan, Kader Kesehatan

Abstract *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) is a global health problem with far-reaching impacts. Globally, there are 130,000 new HIV infections among children under five, with nearly 70% caused by mothers who did not receive antiretroviral therapy (ART) or discontinued ART during pregnancy or breastfeeding. In 2022, HIV cases among children aged 1–14 years in Indonesia reached 14,150 cases, with an annual increase of approximately 700–1,000 new cases. The use of ART in pregnant women has proven highly effective in reducing the risk of transmission. The Community Empowerment Program (PRODAMAT), with the theme of Prevention of Mother-to-Child HIV Transmission (PMTCT), aims to improve the knowledge of health cadres in Mantrijeron Sub-district, Yogyakarta City, regarding PMTCT. This activity involved 26 cadres who took part in interactive education sessions, evaluated through pretests and posttests. The results showed an increase in cadre knowledge after the education session, although not statistically significant ($p=0.098$). However, the increase in the mean score from pretest (7.923) to posttest (8.424) indicates a positive impact. The main obstacle in this program is limited access to information and health services regarding HIV. Therefore, continuous education and improved access to health services are needed to support the success of the PMTCT program.

Keywords: HIV Prevention, Mother and Child, Health Education, Health Cadres

1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan masalah kesehatan global yang berdampak luas, termasuk pada perempuan hamil dan anak-anak. Salah satu cara utama penularan HIV adalah dari ibu yang terinfeksi ke bayinya selama kehamilan, persalinan, atau menyusui. Tanpa intervensi yang tepat, risiko penularan HIV dari ibu ke anak dapat mencapai 15-45% (WHO, 2021).

Secara global, penularan HIV dari ibu ke anak masih menjadi salah satu tantangan dalam pengendalian HIV. Pada tahun 2022, diperkirakan terdapat sekitar 130.000 infeksi HIV baru pada anak usia 0–14 tahun di seluruh dunia. Meskipun jumlah tersebut telah mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, penularan HIV secara vertikal masih menjadi perhatian dalam upaya pencegahan HIV pada anak (UNICEF, 2023).

Di Indonesia, upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak juga masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Global AIDS Monitoring 2023 dan estimasi UNAIDS, pada tahun 2022 diperkirakan terdapat sekitar 9.500

ibu hamil yang hidup dengan HIV dan membutuhkan intervensi pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Data tersebut menunjukkan pentingnya penguatan deteksi dini, akses terhadap layanan kesehatan, serta pemberian terapi antiretroviral (ARV) bagi ibu hamil untuk mencegah penularan HIV kepada bayi (UNAIDS, 2022).

Secara global, cakupan pemberian ARV kepada perempuan hamil dan menyusui yang hidup dengan HIV telah mencapai sekitar 82% pada tahun 2022. Dengan demikian, masih terdapat sekitar 18% yang belum mendapatkan ARV untuk perlindungan kesehatan ibu sekaligus pencegahan penularan HIV kepada anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun telah terjadi kemajuan dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, masih diperlukan penguatan akses terhadap pemeriksaan, pengobatan, dan pendampingan bagi ibu hamil yang hidup dengan HIV (UNICEF, 2023).

Penularan HIV dari ibu ke anak merupakan isu kesehatan masyarakat yang kompleks dan serius,

mempengaruhi kesehatan ibu, bayi, dan masa depan generasi. Mekanisme penularan dapat terjadi melalui beberapa jalur, termasuk penularan *in utero* (selama kehamilan), *intrapartum* (saat persalinan), dan *postpartum* (setelah melahirkan melalui ASI). Risiko penularan bervariasi dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain status virologi ibu (*viral load*), akses dan kepatuhan terhadap pengobatan *antiretroviral* (ARV), metode persalinan (persalinan normal vs. sesar), dan praktik pemberian ASI. Tanpa intervensi yang tepat, risiko penularan dapat mencapai angka yang cukup signifikan (Indriani, 2023).

Namun demikian, tantangan dalam upaya PPIA masih cukup besar. Akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas, merupakan kendala utama. Stigma dan diskriminasi terhadap perempuan yang hidup dengan HIV seringkali menghalangi mereka untuk mencari perawatan dan dukungan yang dibutuhkan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang PPIA

juga menjadi faktor penghambat keberhasilan program. Selain itu, faktor-faktor sosial ekonomi, seperti kemiskinan dan kurangnya pendidikan, juga dapat memperburuk situasi dan meningkatkan kerentanan terhadap penularan HIV (Prasetyo, B., & Lestari, 2023). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh edukasi pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) melalui penggunaan kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan kader sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Sejak ditemukannya HIV, upaya Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) telah mengalami perkembangan yang pesat. Penggunaan ARV pada ibu hamil terbukti sangat efektif dalam menekan risiko penularan. Strategi pencegahan yang komprehensif meliputi deteksi dini HIV pada ibu hamil, pengobatan ARV untuk ibu yang terinfeksi, pemberian ARV profilaksis pada bayi, konseling dan dukungan psikososial, serta promosi praktik pemberian ASI yang aman. Intervensi-intervensi ini telah berhasil menurunkan angka

penularan secara drastis di banyak negara (Indriani., 2023).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan edukasi PPIA bagi kader kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang cukup penting dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat terkait PPIA. Kader yang mendapatkan informasi tentang PPIA harapannya dapat menyebarluaskan informasi kepada ibu hamil serta masyarakat yang mereka dampingi. Dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil dan masyarakat terkait PPIA, harapannya upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dapat dilaksanakan lebih optimal.

Kemenkes RI (2019) dalam Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak menyebutkan bahwa kegiatan promosi kesehatan dilakukan melalui strategi advokasi dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat deteksi dini HIV, sifilis, dan hepatitis B; meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab ibu hamil, ibu nifas, pasangan, keluarga, dan masyarakat terhadap kesehatan

bayinya, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemberian makanan pada bayi, dan peran masyarakat dalam menjaga keluarga sehat sejak dalam kehamilan. Hal ini harapannya sesuai dengan tujuan akhir promosi kesehatan, yaitu keinginan dan kemampuan untuk hidup sehat secara mandiri dan menjadi agen perubahan dalam bidang kesehatan bagi keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat, bangsa, dan negara untuk menjamin generasi masa depan yang sehat, bebas dari penyakit menular. (Kemenkes RI, 2019).

Mardiyah (2021) juga menyampaikan bahwa berdasarkan hasil *pretest* program pengabdian masyarakat yang dilakukan, pengetahuan peserta berada dalam kategori cukup (45,4%), dan setelah materi diberikan, pengetahuan peserta meningkat dalam kategori baik (89%). Peningkatan pengetahuan yang dimiliki peserta program pengabdian masyarakat sebanding dengan teori yang menyebutkan bahwa pemberian pengetahuan yang membuat seseorang menjadi lebih paham terhadap suatu informasi. Artinya, peserta yang mendapatkan informasi terbaru tentang pencegahan

penularan HIV dari Ibu ke Anak mengalami peningkatan pengetahuan. (Mardiyah et al., 2021).

Penelitian Putri dan Wibowo (2023) juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai HIV dan AIDS serta mendukung kepatuhan terhadap terapi ARV. Temuan tersebut memperkuat bahwa edukasi kesehatan dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas kader dalam mendukung pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (Putri, D., & Wibowo, 2023). Selain itu, Rochmawati et al. (2022) menemukan bahwa edukasi mengenai PPIA menggunakan media leaflet dan video dapat meningkatkan pengetahuan kader PKK (Rochmawati et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, edukasi PPIA kepada kader kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat. Peningkatan pengetahuan kader diharapkan tidak berhenti pada perubahan pemahaman individu, tetapi dapat diteruskan melalui penyampaian informasi kepada ibu

hamil, keluarga, dan masyarakat yang didampingi. Oleh karena itu, kegiatan PRODAMAT dengan tema “Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)” dilaksanakan sebagai salah satu bentuk edukasi dan pemberdayaan kader kesehatan di Kalurahan Mantrijeron, Kota Yogyakarta.

3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan metode edukasi dengan data primer berupa kuesioner *pretest* dan *posttest*, teknik analisis data menggunakan uji beda dengan *wilcoxon* karena skala data nominal dan ordinal. Pelaksanaan kegiatan PRODAMAT dengan tema “*pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA)*” ini dilakukan pada pukul 09.00 sampai dengan 12.00 pada tanggal 1 Februari 2025 bertempat di pendopo Kalurahan Mantrijeron.

Kemantren Mantrijeron merupakan salah satu wilayah administratif di Kota Yogyakarta. Terletak di bagian selatan Kota Yogyakarta, Kemantren Mantrijeron berbatasan dengan Kabupaten Bantul.

Wilayah ini memiliki luas sekitar 2,61 km² dan dihuni oleh sekitar 35.339 jiwa, data Oktober 2022. Kemantren Mantrijeron terdiri dari 3 Kalurahan, yaitu Gedongkiwo, Suryodiningratan, dan Mantrijeron, yang terbagi menjadi 12 Kampung, 55 RW, dan 231 RT. Sasaran langsung dengan edukasi dilakukan pada perwakilan kader pokja 4 kalurahan mantrijeron dengan berbagai tingkatan usia, pendidikan dan pekerjaan yang berbeda dari masing masing kader yang mengurus posyandu balita di kalurahan mantrijeron.

Presentasi menggunakan *Powerpoint* materi edukasi, kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal sebelum diberikan edukasi (*pretest*) dan setelah diberikannya edukasi (*posttest*), dan spanduk untuk mempromosikan kegiatan dan mengundang partisipasi Masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan ini diikuti oleh 26 peserta yang terdiri dari Kelompok Kader Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Berikut adalah data karakteristik peserta kegiatan pemberdayaan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
32-50 tahun	7	27,0
51-70 tahun	17	65,3
> 70 tahun	2	7,7
Total	26	100
Pendidikan		
SMA	22	84,6
D3	2	7,7
S1	2	7,7
Total	26	100
Pekerjaan		
Karyawan	1	3,8
IRT	22	84,6
Pensiunan	2	7,7
TU	1	3,8
Total	26	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta kegiatan (27,0%) berusia 32-50 tahun, 17 peserta (65,3%) berusia 51-70 tahun, 2 peserta (7,7%) berusia > 70 tahun. Sedangkan berdasarkan pendidikan, terdapat 22 peserta (84,6%) memiliki pendidikan SMA, 2 peserta (7,7%) memiliki pendidikan Diploma 3, 2 peserta (7,7%) memiliki pendidikan Strata 1. Pada Pekerjaan, terdapat 1 peserta (3,8%) memiliki pekerjaan karyawan, 22 peserta (84,7%) memiliki pekerjaan IRT, 2 peserta (7,7%) sebagai pensiunan, 1 peserta (3,8%) sebagai TU.

Sebelum materi penyuluhan disampaikan, peserta terlebih dahulu melakukan pengisian pada kuesioner

pretest. Hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest* responden

Kategori pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi (n)	Prevalensi (%)	Frekuensi (n)	Prevalensi (%)
Baik	11	42,3	13	50,0
Kurang Baik	15	57,7	13	50,0
Total	26	100	26	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebelum penyuluhan (*pretest*), sebanyak 11 peserta memiliki pengetahuan yang baik (42,3%) terkait pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi (PPIA) dan lebih banyak peserta yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 15 atau (57.7%). Setelah penyuluhan (*posttest*), terjadi peningkatan dalam pengetahuan peserta, dengan peserta memiliki pengetahuan yang baik 13 atau (50.0%) dengan yang kurang baik sebanyak sama 13 atau (50.0%).

Dari data tersebut diatas, terlihat bahwa edukasi tentang PPIA telah berhasil meningkatkan pengetahuan responden. Untuk memastikan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan terkait PPIA, dilakukan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test berdasarkan skor pengetahuan yang diperoleh dari *pretest* dan

posttest. Berikut hasil ujinya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Wilcoxon

	Mean	N	Std. Deviation	p
<i>Pretest</i>	7.923	26	1.671	0,098
<i>Posttest</i>	8.424	26	0.758	

Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa nilai p 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan pada edukasi PPIA. Namun berdasarkan data nilai mean terdapat peningkatan pengetahuan pada kader dengan nilai mean *pretest* 7,923 dan *posttest* 8,424 meningkat sebanyak 1,501.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam perilaku kesehatan, termasuk dalam konteks pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). Pengetahuan didefinisikan sebagai kesadaran atau pemahaman tentang suatu subjek atau fenomena. Menurut Putri & Wibowo (2023) menjelaskan pengetahuan sebagai akumulasi informasi dan fakta yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks PPIA, pengetahuan meliputi pemahaman tentang mekanisme penularan HIV, faktor risiko, metode pencegahan, dan

layanan kesehatan yang tersedia (Putri, D., & Wibowo, 2023).

Edukasi kesehatan menjadi salah satu intervensi utama dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil terhadap terapi ARV. Studi oleh Putri dan Wibowo (2023) menunjukkan bahwa pemberian edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait HIV dan AIDS hingga 75%, serta meningkatkan kepatuhan terhadap terapi ARV (Putri, D., & Wibowo, 2023). Selain itu, penelitian oleh Wulandari (2023) mengungkapkan bahwa keterlibatan kader kesehatan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dapat membantu meningkatkan deteksi dini HIV pada ibu hamil hingga 60% (Wulandari, 2023).

Hasil penelitian dalam program PRODAMAT yang dilakukan di Kalurahan Mantrijeron, Yogyakarta, juga menunjukkan bahwa edukasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan. Sebelum edukasi, sebanyak 57,7% peserta memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai PPIA, namun setelah

edukasi, angka tersebut berkurang menjadi 50%. Hasil uji statistik menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan meskipun belum signifikan secara statistik ($p = 0,098$). Penelitian serupa oleh Rahmadani et al. (2023) juga menemukan bahwa intervensi edukasi selama tiga bulan mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya kepatuhan terapi ARV, dengan hasil yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$) (Rahmadani, 2023).

Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) yang dilakukan di Kalurahan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang PPIA. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor pengetahuan kader setelah diberikan edukasi, seperti yang tertera pada Tabel 2. Peningkatan ini selaras dengan temuan penelitian oleh Triana & Purnasari (2023) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang PPIA setelah diberikan edukasi kesehatan (Triana & Purnasari, 2023).

Peningkatan pengetahuan kader dapat dikaitkan dengan materi

edukasi yang komprehensif dan metode pembelajaran interaktif yang digunakan dalam program PRODAMAT. Materi edukasi mencakup berbagai aspek PPIA, seperti mekanisme penularan, faktor risiko, metode pencegahan, dan layanan kesehatan. Metode pembelajaran interaktif, seperti tanya jawab dan diskusi, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian oleh Rochmawati, et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kader PKK tentang PPIA sebagian besar dalam kategori baik setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet dan video (Rochmawati et al., 2022).

Meskipun terdapat peningkatan, laporan tersebut juga mencatat bahwa masih terdapat tantangan dalam meningkatkan pengetahuan kader, seperti akses terbatas terhadap informasi dan layanan kesehatan. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Siregar, et al. (2024) yang menemukan bahwa cakupan skrining HIV dan pengobatan ARV pada ibu hamil yang didiagnosis HIV belum memenuhi target rekomendasi WHO, menunjukkan keterbatasan akses

terhadap layanan Kesehatan (Siregar et al., 2024).

5. KESIMPULAN

Program Pemberdayaan Umat (PRODAMAT) dengan tema “*Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA)*” yang dilaksanakan di Kalurahan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, berhasil meningkatkan pengetahuan kader tentang PPIA. Peningkatan pengetahuan ini dapat dikaitkan dengan materi edukasi yang komprehensif dan metode pembelajaran interaktif yang digunakan dalam program PRODAMAT. Materi edukasi mencakup berbagai aspek PPIA, seperti mekanisme penularan, faktor risiko, metode pencegahan, dan layanan kesehatan. Metode pembelajaran interaktif, seperti tanya jawab dan diskusi, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

Meskipun terdapat peningkatan, laporan ini juga mencatat bahwa masih terdapat tantangan dalam meningkatkan pengetahuan kader, seperti akses terbatas terhadap informasi dan layanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Ahmad Dahlan, khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengimplementasikan program ini sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan HIV dan AIDS.

Kepada seluruh kader kesehatan Kalurahan Mantrijeron, kami haturkan apresiasi setinggi-tingginya atas antusiasme, keterlibatan aktif, dan kerja sama dalam mengikuti kegiatan edukasi ini. Semangat dan dedikasi kader dalam menyebarkan informasi kesehatan sangat berarti bagi keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriani. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Terapi ARV dalam Pencegahan HIV pada Bayi. *Jurnal Epidemiologi Dan Kesehatan*, 17(1), 65-78. <https://doi.org/10.1080/09540121.2025.2452520>
- Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Pencegahan Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. <https://www.peraturan.go.id/files/bn1614-2017.pdf>
- Mardiyah, S., Pamungkas, C. E., Amini, A., Cahyaningtyas, D. K., & Gustiana, Y. (2021). Pencegahan Penularan Penyakit Hiv/Aids Dari Ibu Ke Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Three Zero 2030 Di Desa Telagawaru Lombok Barat. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 743. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6287>
- Prasetyo, B., & Lestari, W. (2023). Implementasi Program Pencegahan HIV pada Ibu Hamil di Indonesia: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 22(3), 200–215. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/download/36396/22510>
- Putri, D., & Wibowo, A. (2023). Efektivitas Edukasi Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang PPIA. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 14(2), 85–100.
- Rahmadani. (2023). Peningkatan Kesadaran Ibu Hamil terhadap

- PPIA Melalui Intervensi Edukasi. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 12(1), 55–70.
<https://doi.org/10.54832/wombmidj.v3i1.340>
- Rochmawati, Prabawati, S., Melina, F., Kuswanti, I., & Priyantari, W. (2022). Edukasi pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) dan pemeriksaan kesehatan. *Hayina*, 1(2), 62–67.
<https://doi.org/10.31101/hayina.2388>
- Siregar, G. A., Adnan, N., Salamah, Q. N., & Sabira, S. (2024). Implementasi Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 10(4), 220.
<https://doi.org/10.29406/jkmk.v10i4.6140>
- Triana, H., & Purnasari, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 219–224.
<https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.164>
- UNAIDS. (2022). *Country Factsheets Indonesia*. Published online 2022.
<https://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/indonesia>.
- UNICEF. (2023). *Progress in Reducing New HIV Infections Among Children has Stagnated in Recent Years*.
https://childrenandaids.org/sites/default/files/2023-11/231130%20UNICEF_HIV_Global_Snapshot_2023UPDATED_0.pdf
- WHO (World Health Organization). (2021). *HIV and infant feeding: Guidelines for decision-makers*. WHO.
https://unscn.org/web/archives_resources/files/WHO_HIV_and_Infant_Feedin._Guidelin_217.pdf
- Wulandari. (2023). Peran Tokoh Masyarakat dalam Edukasi HIV/AIDS bagi Ibu Hamil. *Jurnal Sosial Dan Kesehatan*, 21(1), 10–145.